

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan kelapa sawit di Indonesia menghadapi tuntutan untuk menjaga profitabilitas sekaligus memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan. Perkembangan industri ini memberi sumbangan besar bagi pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, dan perluasan agroindustri. Akan tetapi, operasinya juga menghasilkan emisi gas rumah kaca (GRK) dan limbah cair pabrik kelapa sawit (*palm oil mill effluent*), serta memerlukan penggunaan energi dan udara secara intensif. Tuntutan pasar global dan regulasi nasional, termasuk sertifikasi ISPO dan RSPO, mengharuskan perusahaan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usahanya. Karena itu, pencapaian laba perlu disertai pengelolaan aspek lingkungan dan keterbukaan informasi kepada publik. Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) relevan dengan persoalan tersebut. Sebagai asosiasi industri kelapa sawit terbesar di Indonesia, GAPKI menaungi perusahaan dengan skala operasi yang besar dan tuntutan akuntabilitas lingkungan yang tinggi. Kesamaan sektor usaha serta intensitas dampak lingkungannya memberikan dasar bagi perbandingan pengungkapan EMA dan *Eco-efficiency* yang mempunyai tingkat validitas tinggi dengan dasar meteorologis ilmiah yang kuat.

Tanggung jawab lingkungan memerlukan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen dan dinilai oleh pemangku kepentingan. *Environmental Management Accounting* (EMA) menyediakan pendekatan untuk memasukkan informasi lingkungan ke dalam keputusan manajerial, terutama dalam pengendalian biaya lingkungan. Namun, pihak eksternal baru dapat menilai komitmen tersebut apabila perusahaan mengungkapkannya. Penelitian ini mengukur pengungkapan EMA melalui pendekatan *Physical Environmental Management Accounting* (PEMA), dengan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai dasar penilaian informasi lingkungan fisik. Pengukuran ini merujuk pada Odang & Sinambela (2025) dan Samosir et al., (2024). sehingga transparansi perusahaan kelapa sawit mengenai dampak fisik operasinya dapat dinilai secara sistematis dan menyeluruh. Menurut Burhany (2013), informasi fisik yang dihasilkan EMA mencakup penggunaan material, energi, air, dan limbah. Informasi tersebut menjadi dasar bagi pengelolaan lingkungan serta pengambilan keputusan manajemen.

Bukti empiris mengenai hubungan EMA dengan kinerja perusahaan belum memperlihatkan hasil yang konsisten. Ezechukwu et al., (2024) melaporkan pengaruh positif dan signifikan penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Sebaliknya, Rachman et al., (2024) menemukan pengaruh negatif EMA terhadap kinerja keuangan. Temuan tanpa pengaruh dikemukakan oleh Wahyuni et al., (2024) pada kinerja manajerial, yang dikaitkan dengan rendahnya alokasi biaya lingkungan, serta oleh Afazis & Handayani (2020) pada kinerja keuangan. Persoalan pengungkapan dijelaskan lebih lanjut oleh Pangestika et al., (2025) di industri yang sensitif terhadap lingkungan, perusahaan sering mendahulukan pembenahan proses internal daripada transparansi operasi kepada publik, sehingga tingkat pengungkapannya dapat menurun. Selain itu, jenis strategi bisnis yang digunakan tidak mengubah peranan pengungkapan EMA terhadap kinerja perusahaan, sebagaimana dinyatakan Lanita & Rachmawati (2020).

Eco-efficiency menjadi variabel independen kedua dalam penelitian ini. World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) memperkenalkan konsep

tersebut menggambarkan penciptaan nilai ekonomi yang lebih tinggi dengan dampak lingkungan yang lebih rendah. Relevansinya pada industri kelapa sawit berkaitan dengan besarnya kontribusi sektor ini terhadap emisi karbon dan penggunaan lahan di Indonesia. Penurunan emisi per unit pendapatan memberi perusahaan keunggulan kompetitif serta mengurangi biaya kepatuhan lingkungan dalam jangka panjang. Untuk mengukurnya, penelitian ini mengikuti metodologi Daud et al., (2023), yaitu membandingkan total emisi karbon dengan penjualan bersih. Rasio intensitas emisi yang lebih kecil berarti lebih sedikit emisi dihasilkan untuk memperoleh setiap unit pendapatan, sehingga menunjukkan *Eco-efficiency* yang lebih baik.

Penelitian Daud et al., (2023) menemukan bahwa berkurangnya emisi GRK per unit penjualan, yang mencerminkan peningkatan *Eco-efficiency*, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dilaporkan oleh Syahrizam et al., (2025) juga menemukan bahwa *Eco-efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, SURIANTI Meily et al., (2026) justru tidak menemukan pengaruh *Eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut menjadi celah penelitian yang perlu ditelaah. Salah satu dugaan penjelasannya ialah bahwa pasar dan investor masih mengutamakan indikator keuangan jangka pendek dibandingkan manfaat lingkungan dalam jangka panjang.

Penelitian ini menelaah perusahaan kelapa sawit anggota GAPKI selama 2022 - 2025 untuk menguji pengaruh pengungkapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan *Eco-efficiency* terhadap kinerja perusahaan. Celah yang menjadi perhatian adalah pengujian kedua variabel secara bersamaan dalam konteks industri kelapa sawit Indonesia. Pengungkapan EMA dinilai berdasarkan informasi fisik PEMA, sedangkan *Eco-efficiency* diukur melalui intensitas emisi; keduanya ditempatkan sebagai variabel independen untuk menjelaskan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Dengan rancangan tersebut, penelitian diharapkan menambah bukti empiris bagi literatur akuntansi lingkungan pada sektor kelapa sawit

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Environmental Management Accounting* (EMA) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
2. Apakah *Eco-efficiency* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan *Eco-efficiency* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, pengujian dilakukan dengan tujuan berikut:

1. Menguji pengaruh pengungkapan *Environmental Management Accounting* (EMA) terhadap Kinerja Perusahaan
2. Menguji pengaruh pengungkapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan *Eco-efficiency* secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan
3. Menguji pengaruh pengungkapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan *Eco-efficiency* secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan

1.4. Kontribusi Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini:

1. Memperluas pemahaman tentang pengaruh *Environmental Management Accounting* (EMA) dan *Eco-efficiency* terhadap Kinerja Perusahaan kelapa sawit pada periode 2022 - 2025.
2. Menyediakan bahan rujukan untuk pembelajaran dan penelitian berikutnya mengenai akuntansi lingkungan, terutama pengungkapan EMA, *Eco-efficiency*, dan Kinerja Perusahaan.
3. Memberikan masukan bagi perusahaan untuk memperbaiki pengungkapan informasi lingkungan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya dalam mendukung Kinerja Perusahaan.